

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan untuk mampu tumbuh dan bersaing sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan dengan maksimal. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai salah satunya yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan adalah kenaikan aktiva yang berasal dari penjualan barang dagangan atau produksi selama periode tertentu yang merupakan kegiatan rutin perusahaan, Mulyadi (2008). Sementara itu, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati Kohler (2000). Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit merupakan penjualan yang dilakukan dan ditangguhkan dengan suatu janji pembayaran pada jangka waktu yang telah disepakati. Dengan adanya strategi ini maka perusahaan akan menghasilkan laba yang disebut dengan piutang usaha. Menurut Warren (2013) Piutang usaha adalah suatu keuntungan yang terjadi dalam proses penjualan namun tidak secara tunai melainkan secara kredit dan merupakan salah satu upaya perusahaan dapat dengan mudah menjual persediaan barang mereka. Menurut Sulistiawan (2021), piutang merupakan salah satu aspek krusial dalam modal kerja perusahaan yang berpotensi memberikan tambahan pendapatan dan laba. Sehingga piutang merupakan klaim atas pembayaran yang masih harus diterima oleh perusahaan atas penjualan barang atau jasa yang telah dilakukan secara kredit, atau sebagai hasil dari kelebihan pembayaran yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.

Piutang usaha merupakan bagian penting dari aktivitas bisnis yang seringkali melibatkan risiko piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih merupakan tagihan atas penjualan barang atau jasa secara kredit yang nantinya perusahaan akan

melakukan upaya untuk penagihan atas hak tagihan tersebut, namun terdapat beberapa pihak yang telah diberi tagihan, tidak memiliki kemampuan dalam pembayaran hutangnya. Menurut Amrie, Dkk (2021) menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha seta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Permasalahan umum terkait piutang tak tertagih menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu fenomena yang sering diamati adalah peningkatan dalam siklus penagihan, yang berkontribusi pada pengurangan likuiditas perusahaan dan pengaruh negatif terhadap arus kas. Piutang tak tertagih juga berpotensi mengurangi keuntungan bersih perusahaan serta mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Risiko kredit juga cenderung meningkat karena potensi kerugian yang diakibatkan oleh piutang tak tertagih. Selain itu, keterlambatan pembayaran oleh pelanggan dapat mengganggu likuiditas perusahaan dan berdampak pada hubungan pelanggan serta biaya administratif yang meningkat. Akibatnya, piutang tak tertagih dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan pendapatan kembali ke dalam bisnis dan memperluas operasi mereka, menghambat pertumbuhan jangka panjang.

Didalam sebuah perusahaan piutang tak tertagih seringkali terjadi karena ada beberapa fungsi yang terkait tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, begitupun halnya yang terjadi di dalam laporan perputaran piutang perusahaan, banyaknya faktur penjualan kredit yang belum dilunaskan oleh para mitra bisnis yang dengan berbagai macam alasan adalah salah satu masalah yang akan membawa dampak buruk bagi perusahaan dalam segi pencapaian keuntungan. Seharusnya perusahaan bisa melakukan hal-hal yang tegas dalam memecahkan masalah yang terjadi di atas agar kedepan nantinya jumlah piutang tak tertagih bisa diminimalkan ataupun tidak akan ada piutang tak tertagih dengan jumlah umur piutang yang rata-rata berumur satu sampai enam tahun, dan sangat disayangkan oleh karena kurangnya tindak lanjut dari bagian penagihan dan manajemen apabila piutang tak tertagihnya hanya dalam jumlah kecil. Kendala seperti inilah yang

menyebabkan jumlah piutang dari jumlah kecil hingga menjadi besar jika setiap tahunnya terjadi. Kendala seperti inilah yang menyebabkan adanya piutang tak tertagih yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya human error dan system error yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Maka dengan hambatan-hambatan diatas diperlukan peningkatan strategi pengendalian piutang baik dari segi pengendalian internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut James (2024) Perusahaan swasta adalah perusahaan yang dimiliki secara pribadi. Perusahaan swasta boleh menerbitkan saham dan memiliki pemegang saham, namun sahamnya tidak dikeluarkan melalui penawaran umum perdana (IPO) dan tidak diperdagangkan di bursa umum. Akibatnya, perusahaan swasta tidak perlu memenuhi persyaratan pengajuan ketat Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) untuk perusahaan publik. Saham perusahaan-perusahaan ini umumnya kurang likuid dan penilaiannya lebih sulit ditentukan. Entitas publik diharuskan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh regulator keuangan, seperti SEC. Artinya, mereka harus benar-benar transparan dan mengajukan dokumen secara berkala. Dokumen-dokumen ini mencakup (namun tidak terbatas pada) laporan triwulanan dan tahunan, pernyataan proksi, perubahan kepemilikan manfaat, dan laporan laba rugi.

Pada penelitian Wibowo (2010) Perusahaan daerah adalah badan usaha milik daerah (BUMD) yang dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan perekonomian daerah. Menurut pasal 59 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk membentuk suatu badan usaha dimana penyelenggaraan maupun pembiayaannya dilakukan berdasarkan azas ekonomi perusahaan yang sehat. Ketentuan- ketentuan pokok tentang pembentukan perusahaan daerah berpedoman pada Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Menurut undang-undang tersebut, perusahaan daerah adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang yang modalnya untuk seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang. Berikut merupakan contoh dari beberapa perusahaan daerah yang ada di Kabupaten Bangli,

diantaranya Perumda Tirta Danu Arta, PT.BPR.Bank Daerah Bangli, PD. Bhukti Mukti Bhakti Bangli. Pada PD Bhukti Mukti Bhakti terdapat 2 usaha yang dimiliki oleh PDBMB Bangli yaitu PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) dan Hidroponik.

Dengan demikian, alasan penulis dalam memilih perusahaan daerah sebagai objek penelitiannya yaitu, keinginan untuk mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan tata kelola perusahaan daerah yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan aset. Dengan fokus pada pengendalian piutang, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya penguatan tata kelola perusahaan daerah dan pengelolaan risiko keuangan yang lebih baik. Selain itu adanya tujuan sosial dan non-profit yang dimana sebagian besar perusahaan daerah memiliki tujuan yang lebih bersifat sosial dan non-profit dibandingkan perusahaan swasta. Mereka sering kali didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan publik, seperti air bersih, listrik, transportasi, dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang memilih perusahaan daerah dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan ini beroperasi untuk kepentingan masyarakat dan bagaimana pengendalian piutang dapat mendukung tujuan-tujuan sosial ini.

Air bersih telah menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, menjadi kebutuhan pokok yang esensial. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan air bersih semakin meningkat. Air bersih bukan hanya digunakan untuk kebutuhan minum, tetapi juga untuk memasak, mencuci, dan keperluan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya yang berkelanjutan guna memastikan ketersediaan air bersih yang memadai serta pelayanan yang berkualitas. Dengan memastikan akses yang stabil dan mutu pelayanan yang baik, kita dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih, yang merupakan hak setiap individu untuk hidup sehat dan berkualitas. (Salman 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Pasal 18 disebutkan bahwa sebagai bentuk tanggung jawab Negara mengenai pengelolaan sumber daya air, maka pemerintah pusat mendelegasikan sebagian kewenangannya kepada pemerintah daerah. Selanjutnya pemerintah daerah Kabupaten/Kota membentuk

Perusahaan Daerah Air Minum di wilayahnya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum menyebutkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai penyelenggara sistem penyediaan air minum, yang memiliki wewenang untuk melakukan pengelolaan air baku menjadi air minum dan pemerintah daerah yang berwenang dalam penyelenggaraan pengembangan sistem penyediaan air minum bertanggungjawab untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan air baku untuk kebutuhan pengembangan sistem penyediaan air minum sesuai dengan kewenangannya.

Pada penelitian Kusumadewi, (2020). PDAM merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih. Salah satu tujuan dibentuk PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana, serta distribusi air bersih. Kemudian, tujuan lain dibentuk PDAM adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. Salah satu PDAM yang juga sebagai tempat penelitian ini adalah PDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, yang sejak ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Pasal 3 Nomor 6 Tahun 2021 berubah nama menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.

Kabupaten Bangli, yang terletak di tengah Provinsi Bali, adalah satu-satunya kabupaten di Bali yang tidak memiliki laut atau pantai. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Buleleng di utara, Karangasem di timur, Klungkung di selatan, serta Gianyar dan Badung di barat, dengan luas wilayah 520,81 km<sup>2</sup> (9,25% dari luas Bali) dan populasi 258.721 jiwa pada 2020. Bangli terbagi menjadi empat kecamatan: Susut, Bangli, Tembuku, dan Kintamani. Mayoritas wilayahnya adalah dataran tinggi. Walaupun tidak memiliki pantai, Bangli menjadi penghasil air bersih terbesar di Bali, terutama dari sumber mata air dan Danau Batur, yang

merupakan danau terbesar di Bali dengan volume air 815,38 juta meter kubik. Selain Danau Batur, Bali memiliki Danau Beratan di Tabanan, serta Danau Buyan dan Tamblingan di Buleleng, masing-masing dengan volume air yang signifikan. Berdasarkan data BWS Bali Penida (2015), Bangli memiliki jumlah mata air debit tertinggi di Bali (447), diikuti oleh Buleleng (229) dan Karangasem (215). Potensi air ini sangat penting untuk kebutuhan masyarakat, pertanian, dan kegiatan lainnya. Badung dan Gianyar memiliki jumlah mata air debit yang lebih rendah (38 dan 106), sementara Denpasar tidak memiliki mata air debit yang terdaftar. Pentingnya pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan ketersediaan air bagi generasi mendatang dan berbagai keperluan lainnya, seperti irigasi, pasokan air minum, industri, dan pariwisata.

Dengan demikian Pemilihan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Pertama, dalam konteks penelitian mengenai penyediaan air bersih dan pengelolaan sumber daya air, perusahaan air minum daerah menjadi pilihan yang tepat karena fokus utamanya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih. Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perumda memiliki tanggung jawab sosial yang kuat untuk memberikan pelayanan air bersih yang terjangkau dan berkualitas kepada masyarakat, sekaligus ikut serta dalam pembangunan daerah melalui kontribusi ekonomi dan pembukaan lapangan kerja. Selain itu, pemilihan Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli sebagai subjek penelitian dapat dijustifikasi oleh keberadaan sumber-sumber air yang melimpah di wilayah Bangli. Kabupaten Bangli memiliki potensi air yang signifikan, terutama berasal dari sumber mata air dan Danau Batur yang menjadi salah satu danau terbesar di Bali. Dengan demikian, penelitian pada perumda ini memungkinkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan sumber daya air dilakukan di wilayah yang memiliki potensi air yang besar seperti Bangli, serta bagaimana peran perusahaan ini dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian pengendalian piutang menjadi aspek yang krusial dalam operasionalnya, dikarenakan semakin banyak ketersediaan air semakin banyak pula tingkat penjualannya. hal ini tidak menutup kemungkinan dengan risiko piutang tak tertagih di dalam pengelolaan piutangnya. Terlepas dari

itu, pemilihan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor praktis, seperti ketersediaan data dan aksesibilitas informasi. Penelitian pada perumda di Bangli mungkin lebih mudah dilakukan karena data yang tersedia lebih lengkap dan mudah diakses, dibandingkan dengan perusahaan daerah lainnya di wilayah lain di Bali. Dengan demikian, pemilihan Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli sebagai objek penelitian tampaknya memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen sumber daya air di wilayah yang memiliki potensi air yang cukup besar dan relevansi yang tinggi dalam konteks penyediaan air bersih bagi masyarakat.

Perumda Tirta Danu Arta merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah yang terletak di Kabupaten Bangli. Dengan visi untuk memberikan pelayanan yang prima dan berkesinambungan, Perumda Tirta Danu Arta Bangli berkomitmen untuk mengoptimalkan layanannya serta menjaga keberlanjutan sumber daya air. Piutang pada Perumda Tirta Danu Arta mencakup tagihan air yang menjadi sumber pendapatan utama perusahaan. Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, sebagai lembaga penyedia air minum dan pengelola air bersih di wilayah Kabupaten Bangli, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan piutang. Penagihan yang tidak efisien dan meningkatnya jumlah piutang usaha yang belum tertagih dapat menyebabkan penurunan pendapatan, yang pada gilirannya berdampak pada likuiditas, kinerja keuangan, dan kelangsungan operasional Perumda Tirta Danu Arta. Tingginya jumlah piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya jumlah piutang tak tertagih antara lain proses penagihan yang lambat, kurangnya pengawasan yang ketat, serta ketidaktegasan dalam menegakkan kebijakan yang sudah ada. Misalnya, meskipun terdapat prosedur untuk memberikan peringatan kepada pelanggan dengan tunggakan, sering kali tindakan tersebut tidak dilakukan tepat waktu. Penyegehan rekening atau pemutusan aliran air bagi pelanggan yang tidak membayar pun sering kali terlambat diterapkan. Hal ini terjadi karena adanya ketidaktegasan dalam gaya kepemimpinan dan kurangnya pemantauan yang konsisten dari manajemen.

Selain itu, meskipun ada kebijakan angsuran atau cicilan untuk membantu pelanggan yang menghadapi masalah ekonomi, penerapannya tidak selalu berjalan dengan baik. Beberapa masyarakat, terutama yang tergolong dalam golongan ekonomi lemah, memang sering mengalami kesulitan dalam membayar tagihan tepat waktu. Namun, tanpa adanya penanganan yang fleksibel dan transparansi dalam pengelolaan piutang, jumlah piutang tak tertagih semakin membesar dan mengganggu stabilitas keuangan Perumda. Masalah piutang yang tidak tertagih ini juga menciptakan ketidaktransparanan dalam laporan keuangan Perumda. Tanpa adanya audit internal yang rutin dan pengawasan yang memadai, sulit untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam pengelolaan piutang. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan dan kredibilitas Perumda Tirta Danu Arta. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi Perumda untuk mempercepat dan memperbaiki proses penagihan, menegakkan kebijakan angsuran dengan konsisten, serta memberikan perhatian khusus pada pelanggan yang menghadapi kesulitan ekonomi. Selain itu, transparansi dalam pelaporan piutang dan audit internal yang lebih ketat akan membantu memperbaiki sistem pengelolaan keuangan. Kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan kebijakan, bersama dengan pengawasan yang lebih baik, menjadi kunci untuk mengurangi piutang tak tertagih dan menjaga kelangsungan operasional Perumda Tirta Danu Arta di masa depan. Berikut merupakan data perbandingan pada Perusahaan umum daerah air minum di beberapa Kabupaten di Bali yang dilihat berdasarkan Piutang Usahanya, diantaranya Kabupaten Bangli, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Gianyar, Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Jembrana:

**Tabel.1** Data Piutang Usaha dalam beberapa Kabupaten di Bali.

Tahun	Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Wilayah Bali					
	Bangli	Tabanan	Gianyar	Denpasar	Badung	Jembrana
2017	2.709.649.141					
2018	3.312.220.204	70.189.754				
2019	3.728.955.003	82.683.234	1.979.821.912		1.502.149.900	



2020	3.164.546.434	80.859.778	2.611.573.170	6.572.265..392	1.648.152.300	
2021	2.649.272.680	82.736.773	2.397.294.611	7.093.710.479	1.157.107.300	662.294.293
2022	2.704.338.225		2.283.579.010	6.579.135.892	244.739.000	741.562.392
2023	3.833.600.623					
TOTAL	21.102.582.310	316.469.539	9.272.268.703	20.245.111.763	4.552.148.500	1.403.856.685

Sumber : *laporan keuangan beberapa Kabupaten di Provinsi Bali.*

Berdasarkan data piutang usaha diatas, pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah piutang usaha mencapai 2.709.649.141, yang kemudian mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2018 menjadi 3.312.220.204. Namun, pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang lebih moderat menjadi 3.728.955.003. Tren ini kemudian berbalik pada tahun 2020, di mana jumlah piutang usaha mengalami penurunan menjadi 3.164.546.434. Penurunan ini tampaknya berlanjut hingga tahun 2021, di mana jumlah piutang usaha turun menjadi 2.649.272.680. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil, terutama akibat dampak dari pandemi COVID-19. Penurunan aktivitas bisnis dan kemungkinan keterlambatan pembayaran dari pelanggan dapat menjadi penyebab utama penurunan tersebut. Namun, pada tahun 2022, terjadi kenaikan yang signifikan kembali menjadi 2.704.338.225. Yang menarik, pada tahun 2023, terjadi lonjakan yang cukup besar dalam jumlah piutang usaha, mencapai 3.833.600.623. peningkatan yang terlihat dalam data tersebut menunjukkan bahwa ada faktor- faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pengendalian piutang usaha. Analisis lebih lanjut terhadap peningkatan ini akan membantu dalam merancang strategi pengendalian piutang yang lebih efektif untuk meminimalisirrisiko piutang tak tertagih di masa mendatang. Hal ini harus diperhatikan oleh pihak operasional perusahaan untuk upaya peningkatan risiko piutang tak tertagih.

Dikutip dari sumber berita Nusa Bali (16/6/2022) “ Perumda Air Minum Tirta Danu Arta terus kejar tunggakan rekening air. Hasil yang telah dikumpulkan mencapai setengah miliar lebih. Sisa tunggakan masih setengah miliar lebih. Awal tunggakan rekening air sebesar Rp 3 miliar. Kabag Administrasi dan Keuangan

Perumda Air Minum Tirta Danu Arta, Gusti Agung Jelantik Sutha Baskara, mengatakan hingga akhir tahun 2021 sisa tunggakan Rp 669 juta lebih. “Tunggakan tersebut terhitung dari tahun 2006 sampai 2021. Sebelum melakukan tagihan, penerapan sanksi denda, dan pencabutan, jumlah tunggakan pelanggan mencapai Rp 3 miliar lebih,” ungkap Gusti Agung Baskara. Kabag asal Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli ini akan mengejar sisa tunggakan tersebut. “Kami menggandeng Kejaksaan Negeri Bangli untuk melakukan tagihan ke pelanggan,” ungkap Gusti Agung Baskara. Proses penagihan dengan memberikan surat peringatan hingga tiga kali. Jika tidak direspon maka dilakukan penyegelan hingga pencabutan atau penonaktifan. Ditegaskan, meski layanan sudah dicabut, tunggakan sebelumnya wajib dilunasi. Tentunya dengan hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Perusahaan Daerah atau Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.

Tabel 1.2 Rekap Piutang Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli  
Berdasarkan Wilayah Tahun 2023

No	Kode Wilayah	Wilayah	Rekening Air (Rp)
1	01	Bangli	53.989.8 65
2	02	Tamanbali	3.782.5 44
3	03	Kubu	6.764.4 93
4	04	Tembuku	1.403.1 72
5	05	Tambahan	210.2 49
6	06	Peninjoan	24.239.0 52
7	08	Abuan	6.087.4 43
8	09	Demulih	4.324.1 93
9	10	Susut	203.1 60
10	11	Selat	4.177.0 94
11	12	Malet	1.886.6 02
12	13	Kintamani	43.878.2 95
13	14	Kedui	1.390.0 44
TOTAL			152.337.1 06

Sumber: Laporan Rekap Piutang Perumda Tirta Danu Arta, 2023

Berdasarkan tabel 1.2, persentase piutang yang berhasil diminimalisir

mencapai sekitar 78,3% antara tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total tunggakan tercatat sebesar Rp 699 juta, sementara pada tahun 2023, jumlah tersebut berhasil ditekan menjadi hanya Rp 152 juta. Hal ini menunjukkan efektivitas langkah-langkah yang diterapkan Perumda dalam upaya pengurangan piutang. Perumda Air Minum Tirta Danu Arta telah melaksanakan berbagai strategi untuk meminimalisir piutang yang tertunggak, salah satunya adalah dengan mengadakan program gebyar pembayaran piutang. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membayar tanpa biaya tambahan. Namun, terkadang faktor ekonomi membuat sebagian pelanggan kurang memahami pentingnya mengikuti program tersebut, meskipun Perumda telah berusaha memberikan kemudahan tersebut. Selain itu, untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajibannya, Perumda juga memberikan opsi angsuran untuk piutang yang masih aktif. Jika pelanggan melunasi tunggakan mereka, layanan akan diaktifkan kembali. Dalam hal pengendalian piutang, Perumda kini semakin didukung oleh teknologi informasi (IT), terutama dengan penggunaan aplikasi Kibas. Aplikasi ini memberikan notifikasi terkait pengaduan, sanksi pelanggan, dan kewajiban pembayaran. Selain itu, Perumda memberlakukan sanksi bagi pelanggan yang tidak membayar tepat waktu. Jika tagihan tidak dibayar antara tanggal 1 hingga 20 setiap bulan, pelanggan akan dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 10.000. Jika pembayaran tetap tidak dilakukan hingga akhir bulan, akan dikenakan sanksi buka segel sebesar Rp 45.000. Jika dalam waktu 30 hari setelah itu pembayaran belum juga dilakukan, layanan akan dicabut sementara, dan pelanggan akan dikenakan denda sebesar Rp 250.000 untuk mengaktifkan kembali layanan mereka. Untuk tunggakan yang lebih lama, Perumda berencana untuk memberikan informasi penagihan yang disesuaikan dengan kemampuan pelanggan, agar piutang yang belum terbayar dapat ditangani dengan bijak tanpa memberatkan pelanggan. Dengan adanya kebijakan-kebijakan ini, Perumda Tirta Danu Arta terus berupaya menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan meminimalisir piutang yang ada.

Pada Perumda Tirta Amertha Buana Kabupaten Tabanan Terlihat bahwa

jumlah piutang usaha Perumda Tabanan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun tidak terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2020, namun terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2019, diikuti dengan kembali ke angka yang hampir sama pada tahun 2020, dan naik kembali pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Perumda di Kabupaten Tabanan memiliki kestabilan dalam pengelolaan piutang usahanya.

Pada Perumda Tirta Sanjiwani Kabupaten Gianyar menunjukkan tren yang cukup stabil selama periode tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, jumlah piutang mencapai 1.979.821.912, kemudian mengalami peningkatan menjadi 2.611.573.170 pada tahun 2020, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 2.397.294.611 pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 2.283.579.010 pada tahun 2022. Meskipun terdapat fluktuasi yang relatif kecil, namun pola umum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 diikuti oleh penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Perumda di Kabupaten Gianyar memiliki kestabilan dalam pengelolaan piutang usahanya.

Pada Perumda Tirta Sewakadarma Kota Denpasar mencerminkan dinamika dalam pengelolaan piutang dan keuangan perusahaan tersebut. Pada tahun 2020, jumlah piutang usaha mencapai 6.572.265.392, mengindikasikan adanya sejumlah klien atau pelanggan yang belum melunasi kewajiban mereka tepat waktu. Kemudian, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, di mana jumlah piutang usaha meningkat menjadi 7.093.710.479. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor seperti peningkatan jumlah transaksi usaha atau adanya kebijakan perusahaan yang lebih longgar dalam pemberian kredit kepada pelanggan. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali menjadi 6.579.135.892. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh upaya perusahaan dalam mengelola piutang secara lebih efisien, misalnya dengan melakukan pengendalian kredit yang lebih ketat atau meningkatkan upaya penagihan piutang yang belum diselesaikan. Keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah piutang usaha ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengimplementasikan strategi pengelolaan piutang yang efektif untuk menjaga kestabilan keuangan dan mengoptimalkan arus kas perusahaan.

Pada Perumda Tirta Mangutama Kabupaten Badung mencerminkan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan piutang dan keuangan. Pada tahun 2019, jumlah piutang usaha mencapai 1.502.149.900, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah pelanggan yang belum melunasi kewajiban mereka tepat waktu. Namun, terjadi peningkatan yang cukup besar pada tahun 2020 menjadi 1.648.152.300, mungkin sebagai akibat dari peningkatan aktivitas usaha atau kebijakan perusahaan dalam memberikan kredit kepada pelanggan. Kemudian, terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2021 menjadi 1.157.107.300, yang bisa menjadi indikasi adanya perubahan strategi dalam pengelolaan piutang atau kemungkinan adanya peristiwa yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam membayar. Pada tahun 2022, terjadi penurunan yang lebih tajam lagi menjadi 244.739.000, yang dapat diinterpretasikan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang dengan melakukan pengendalian kredit yang lebih ketat atau meningkatkan upaya penagihan piutang yang belum diselesaikan. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam pengelolaan keuangan perusahaan, di mana perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal dan internal untuk meminimalkan risiko piutang yang tidak tertagih serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pada Perumda Tirta Amertha Jati Kabupaten Jembrana mencerminkan perubahan yang terjadi dalam aktivitas usaha dan pengelolaan piutang perusahaan. Pada tahun 2021, jumlah piutang usaha mencapai 662.294.293, menunjukkan adanya sejumlah klien atau pelanggan yang belum melunasi kewajiban mereka tepat waktu. Namun, terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022, di mana jumlah piutang usaha meningkat menjadi 741.562.392. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah transaksi usaha atau adanya kebijakan perusahaan yang lebih longgar dalam memberikan kredit kepada pelanggan. Peningkatan ini dapat menjadi pertanda positif, karena meningkatnya jumlah piutang usaha dapat mengindikasikan pertumbuhan bisnis atau ekspansi perusahaan. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa peningkatan piutang usaha juga dapat meningkatkan risiko pembayaran yang tidak tertagih. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus memonitor dan mengelola piutang dengan efisien.

Berdasarkan data yang tersedia dari beberapa Kabupaten diatas, Pemilihan Kabupaten Bangli sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang dapat dilihat dari data piutang usaha Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah piutang usaha dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada data tahun 2017 hingga 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam pengelolaan piutang yang perlu diteliti lebih lanjut. Kedua, penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2021, di mana jumlah piutang usaha turun menjadi 2.649.272.680, kemudian kembali naik secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 2.704.338.225. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan tersebut, apakah itu disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil atau faktor internal seperti kebijakan pengelolaan piutang perusahaan. Ketiga, lonjakan yang signifikan pada tahun 2023 menjadi 3.833.600.623 juga menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk memahami penyebab dan dampak dari Peningkatan yang ekstrem ini terhadap keuangan dan operasional Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli. Dengan demikian, pemilihan Bangli sebagai fokus penelitian didasarkan pada kompleksitas dan dinamika yang terlihat dalam data piutang usaha yang disediakan.

Perumda Tirta Danu Arta Bangli menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan piutangnya salah satunya karena proses penagihan yang tidak efisien menyebabkan keterlambatan pembayaran dan piutang tak tertagih menjadi masalah utama yang berdampak langsung pada likuiditas perusahaan. sehingga dapat mengurangi aset likuid perusahaan. Dilihat dari fluktuasi dalam jumlah piutang usaha dari tahun ke tahun mencerminkan ketidakpastian dalam proses penagihan dan manajemen kredit. Ini berpotensi merugikan Perumda dengan mengurangi keuntungan bersih, karena piutang yang tidak tertagih tidak hanya mengurangi pendapatan tetapi juga menimbulkan biaya tambahan dalam upaya penagihan. Resiko ini dapat membatasi kemampuan Perumda untuk melakukan investasi kembali ke dalam bisnis dan memperluas operasinya. Pendapatan yang seharusnya digunakan untuk pengembangan lebih lanjut atau pemeliharaan infrastruktur mungkin harus dialihkan untuk menutupi kekurangan likuiditas yang

disebabkan oleh piutang tak tertagih. Terakhir, keterlambatan pembayaran oleh pelanggan dapat merusak hubungan pelanggan yang telah dibangun selama ini. Hal ini dapat mengurangi loyalitas pelanggan dan mempengaruhi reputasi Perumda dalam jangka panjang. Selain itu, penanganan piutang yang buruk juga meningkatkan biaya administratif karena memerlukan upaya tambahan dalam penagihan dan manajemen risiko kredit. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pengendalian piutang yang lebih efektif untuk memastikan likuiditas yang stabil, meminimalisir risiko piutang tak tertagih, dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik bagi Perumda Tirta Danu Arta Bangli.

Permasalahan utama terkait piutang tak tertagih mencerminkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan sebuah perusahaan, termasuk Perumda Tirta Danu Arta Bangli. Penundaan pembayaran dan piutang yang tidak tertagih adalah fenomena yang mengkhawatirkan karena berkontribusi pada peningkatan siklus penagihan. Siklus penagihan yang memanjang mengurangi likuiditas perusahaan dengan menyebabkan dana terperangkap dalam piutang yang belum direalisasikan, membatasi akses terhadap aliran kas yang seharusnya digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari. Selain itu, piutang tak tertagih juga memiliki dampak serius pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Ini dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan karena pendapatan yang seharusnya direalisasikan tetapi belum diterima. Ketidakpastian terkait penyelesaian piutang juga menimbulkan risiko kredit yang meningkat, karena perusahaan harus mempertimbangkan potensi kerugian yang diakibatkan oleh piutang yang tidak dapat ditagih. Keterlambatan pembayaran oleh pelanggan tidak hanya mengganggu likuiditas perusahaan, tetapi juga dapat merusak hubungan dengan pelanggan. Ini dapat mengurangi loyalitas pelanggan dan mempengaruhi reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, biaya administratif juga cenderung meningkat karena upaya tambahan yang diperlukan dalam penagihan piutang dan manajemen risiko kredit. Akibatnya, piutang tak tertagih dapat membatasi kemampuan perusahaan, termasuk Perumda Tirta Danu Arta Bangli, untuk menginvestasikan pendapatan kembali ke dalam bisnis dan memperluas operasinya. Ini menghambat pertumbuhan jangka panjang dan menghalangi

perusahaan untuk mencapai potensi penuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang efektif menjadi krusial untuk meminimalisir risiko piutang tak tertagih, menjaga likuiditas perusahaan, dan memastikan kinerja keuangan yang stabil.

Urgensi strategi pengendalian piutang bagi Perumda Tirta Danu Arta Bangli tercermin dari beberapa faktor penting. Pertama, piutang tak tertagih telah menjadi masalah serius yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Dengan adanya risiko piutang tak tertagih, perusahaan menghadapi kemungkinan kehilangan pendapatan yang seharusnya direalisasikan, yang pada gilirannya dapat mengganggu likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Kedua, dalam konteks layanan publik seperti penyediaan air, pengendalian piutang yang efektif memiliki implikasi langsung terhadap kelangsungan pelayanan kepada masyarakat. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan, ini dapat mengganggu operasional mereka dan pada akhirnya mempengaruhi ketersediaan air bagi masyarakat. Selanjutnya, dengan meminimalisir risiko piutang tak tertagih melalui strategi pengendalian yang tepat, Perumda Tirta Danu Arta Bangli dapat meningkatkan likuiditas mereka. Likuiditas yang cukup penting untuk menjaga operasional sehari-hari perusahaan dan memberikan kestabilan finansial. Terakhir, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk menganalisis pengendalian piutang dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan piutang yang lebih efektif dan efisien. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, urgensi strategi pengendalian piutang untuk Perumda Tirta Danu Arta Bangli sangatlah penting dalam memastikan keberlanjutan operasional, stabilitas keuangan, dan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat.

Pengendalian piutang yang besar tentunya akan memengaruhi pencapaian organisasi dalam melakukan strategi transaksi kredit (Yani, 2020). Menurut Skousen dkk (2012), permasalahan utama dalam pengelolaan piutang adalah munculnya beban piutang tak tertagih. perusahaan biasanya cenderung tidak dapat mengetahui dengan tepat berapa persen nilai piutang usaha yang dapat ditagih



maupun yang tidak dapat ditagih (Maajid, 2020). Piutang merupakan unsur penting dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan, mencerminkan kewajiban pembayaran yang harus diterima. Dalam konteks ini, piutang bukan hanya menjadi catatan akuntansi semata, tetapi juga merupakan aspek penting dari aktivitas keuangan perusahaan yang mencerminkan kewajiban pembayaran yang harus diterima. Namun, ketika piutang tidak terpenuhi, baik karena ketidakmampuan pelanggan untuk membayar atau alasan lainnya, ini dapat mengakibatkan beban finansial yang signifikan bagi perusahaan. Ketidakpastian terkait dengan piutang tak tertagih dapat mengganggu keseimbangan keuangan perusahaan dan mengurangi ketersediaan dana yang diperlukan untuk operasional sehari-hari, investasi, atau pengembangan bisnis lebih lanjut. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang efektif menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan.

Efektivitas berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan- tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Daryati, 2021). Menurut Sulasmiyati (2015), efektivitas pengelolaan piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Shim dkk (1999) dalam (Tetiniati 2017) terdapat 4 jenis indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baiknya suatu perusahaan mengelola piutang usahanya, yaitu: rasio perputaran, umur rata-rata piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan. Pertama, rasio perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Semakin tinggi rasio perputaran, semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya. Kedua, umur rata-rata piutang mengindikasikan berapa lama piutang rata-rata perusahaan tertunda sebelum dibayar. Semakin rendah umur rata-rata piutang, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya. Ketiga, rasio tunggakan mengukur proporsi piutang yang tidak dilunasi tepat waktu oleh pelanggan. Semakin rendah rasio tunggakan, semakin baik perusahaan dalam menagih piutangnya tepat waktu. Terakhir, rasio penagihan mengukur efektivitas upaya perusahaan dalam menagih piutang yang belum dibayar. Semakin tinggi rasio penagihan, semakin efektif perusahaan dalam menagih piutangnya. Dengan

memahami dan menggunakan indikator-indikator ini secara efektif, perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan piutangnya, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan

Dengan memiliki pengendalian piutang yang efektif dan efisien, organisasi dapat lebih percaya diri dalam mengeksekusi kebijakan pemberian kredit yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko kredit dengan lebih baik, mengidentifikasi peluang bisnis yang tepat, serta memperluas basis pelanggan tanpa meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, maka hal yang harus diperhitungkan perusahaan terlebih dahulu mengenai modal awal dan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang telah direncanakan kemudian disepakati, merencanakan proses yang dilakukan jika terjadi kerugian piutang tak tertagih, dan resiko lainnya yang ditimbulkan. Oleh sebab itu, sistem pengendalian/pengelolaan piutang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengendalian piutang yang kuat bukan hanya merupakan fondasi untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan strategis yang berkaitan dengan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Dalam penelitian ini, variabel piutang tak tertagih digunakan sebagai fokus penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih, serta merumuskan strategi pengendalian yang efektif pada Perumda Tirta Danu Arta. Selain itu, piutang tak tertagih memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan dan operasional perusahaan. Piutang tak tertagih bukan hanya mengakibatkan kerugian finansial langsung bagi Perumda Tirta Danu Arta, tetapi juga dapat menimbulkan masalah tambahan seperti likuiditas yang rendah, penurunan kinerja keuangan, dan reputasi yang terganggu. Oleh karena itu, memahami penyebab dan mengelola piutang tak tertagih dengan efektif menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan Perumda tersebut.

Dengan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya piutang tak tertagih, Perumda Tirta Danu Arta dapat merancang dan

mengimplementasikan strategi pengendalian yang lebih efektif dan proaktif, sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutangnya. Dengan demikian, pemilihan variabel piutang tak tertagih dalam penelitian ini bukan hanya relevan, tetapi juga penting untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya dengan lebih baik. Analisis yang mendalam terhadap variabel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal mereka dan mengelola piutang dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, terdapat referensi penelitian terdahulu untuk menyusun penelitian ini seperti yang telah dilakukan oleh Dahlia. (2021) dalam jurnal ini penulis melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene untuk meminimalkan piutang tak tertagihnya belum efektif karena jumlah piutang yang masih dalam jumlah besar. Wahyudi (2020) penulis melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Internal Piutang Mahasiswa dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih pada Universitas Airlangga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal piutang pada Universitas Airlangga kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perputaran piutang dan besarnya jumlah piutang. Prinsip pengendalian internal menurut COSO pada lingkungan pengendalian secara eksternal dan filosofi dan gaya operasi manajemen tidak diterapkan dengan baik. (Anjarsari, 2022).

Pada penelitian ini terdapat kesenjangan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini spesifik dilakukan pada Perumda Tirta Danu Arta atau sektor lain diluar sektor perbankan, yaitu pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli yang merupakan unit usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah Kabupaten Bangli. Hal tersebut tentunya membawa perbedaan dalam skala, struktur kepemilikan, dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan atau sektor lain. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek-aspek umum dalam pengendalian piutang, seperti efektivitas pengendalian piutang secara umum, analisis sistem pengendalian internal, dan kebijakan penagihan piutang yang

kurang efektif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik mengangkat masalah efektivitas penagihan piutang yang kurang efisien dikarenakan keterlambatan pembayaran yang mengakibatkan meningkatnya piutang tak tertagih. Selain itu, penelitian terdahulu juga menyoroiti masalah sistem pelaporan piutang yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, serta kebijakan intern perusahaan yang longgar atau kurang terkelola dengan baik yang dapat menyebabkan peningkatan risiko piutang tak tertagih. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan permasalahan pada kurangnya sistem pelaporan dalam pengelolaan piutang yang mengakibatkan meningkatnya piutang tak tertagih pada perusahaan. Pengembangan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilihat dari penelitian terdahulu yaitu, penulis menekankan kompleksitas dan Peningkatan yang terlihat dalam data piutang usaha Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli dari tahun ke tahun sebagai alasan pemilihan subjek penelitian. Ini menunjukkan bahwa penulis tertarik untuk mendalami perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengendalian piutang usaha dari waktu ke waktu dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan Perumda tersebut. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada pengembangan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia (2021).

Penelitian terhadap masalah tunggakan rekening air yang terjadi di Perumda Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli memiliki beberapa alasan yang mendasar. Pertama, masalah tunggakan rekening air yang mencapai setengah miliar lebih menunjukkan adanya potensi kerugian keuangan yang signifikan bagi perusahaan. Dengan jumlah tunggakan yang tinggi dan sisa tunggakan yang belum terselesaikan, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami penyebab dan dampak dari masalah ini terhadap keuangan perusahaan. Kedua, melalui penelitian ini, dapat dikembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam penagihan tunggakan rekening air. Dengan mengeksplorasi proses penagihan yang dilakukan oleh Perumda Tirta Danu Arta, seperti penerapan sanksi denda, pencabutan layanan, dan penonaktifan, dapat dievaluasi efektivitasnya dalam menyelesaikan tunggakan pelanggan. Ketiga, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian piutang

untuk meminimalisir piutang tak tertagih.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap tantangan pengelolaan piutang di sektor layanan air, khususnya di dalam Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengelolaan piutang yang lebih efektif, meningkatkan likuiditas, dan mendukung kelangsungan pelayanan air bagi masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis pengendalian piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada Perusahaan Umum Daerah Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Proses penagihan yang tidak efisien menyebabkan keterlambatan pembayaran dan potensi piutang tak tertagih meningkat pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.
2. Sistem pengendalian intern yang kurang optimal menciptakan kesulitan dalam memantau dan mengelola piutang secara efisien pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.
3. Peningkatan yang signifikan dalam jumlah piutang usaha Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam pengendalian piutangnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi fokus penelitian pada pengendalian piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli ditinjau dari laporan keuangan pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli periode 2017-2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi pengendalian piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “ Mengetahui strategi pengendalian piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada Perumda Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli”.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang ilmu yang terkait dengan pengendalian/ pengelolaan piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Perumda Air Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli dalam menentukan kebijakan melalui informasi yang didapat dari penelitian ini, khususnya mengenai pengendalian/ pengelolaan piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih.

